

Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi

Setia Budi^{1*}, Nurhastuti², Iga Setia Utami³

¹²³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : setiabudi@fip.unp.ac.id

Kata kunci:

Edukasi Mencuci tangan, virus corona, Mahasiswa berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Corona virus is a virus transmitted by animals and humans that has been declared a world pandemic by WHO. Washing hands is the most common practice as a form of early prevention of transmission of the corona virus. Children with special needs are children who have abnormalities / deviations from the average condition of normal children, generally in terms of physical, mental and social behavior characteristics. The purpose of this study was to increase the knowledge and ability to wash hands in students with special needs. The activity was carried out on November 22, 2020. The method used in this study is lectures and discussions as well as the practice of washing hands through video conferencing accompanied by special delivery by a sign language interpreter. Participants in this activity totaled 14 Students with Special Needs. The results obtained were increased knowledge of students with special needs and the ability to practice washing hands properly.

ABSTRAK

Virus Corona adalah virus yang ditularkan oleh hewan dan manusia yang telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Cuci tangan merupakan tindakan yang paling umum dilakukan sebagai bentuk pencegahan dini penularan virus corona. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan / penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal, umumnya ditinjau dari sifat fisik, mental, dan perilaku sosialnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan cuci tangan pada siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan dilakukan pada 22 November 2020. Metode yang digunakan dalam adalah ceramah dan diskusi serta praktek cuci tangan melalui video tutorial disertai penyampaian khusus oleh penerjemah bahasa isyarat. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 14 Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswa berkebutuhan khusus dan kemampuan praktik cuci tangan dengan baik.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Zoonosis atau virus yang ditularkan melalui hewan dan manusia merupakan pengertian dari Virus Corona yang telah menjadi pandemi sampai saat ini. Merabaknya pandemi corona virus disease 2019 (COVID-19) menyebabkan keresahan di berbagai belahan dunia (Jannah & Wulandari, 2020). Dampak luas secara sosial dan ekonomi yang telah terjadi disebabkan oleh penularan virus ini. Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO.

Penyakit yang lebih sering kita dengar sebagai COVID 19 merupakan penyakit pada daerah pernafasan disebabkan oleh salah satu jenis virus korona. Sampai saat ini, jumlah kasus penyakit virus corona ini mencapai angka 1.990.745 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia. Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi. Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dimana jumlahnya hanya dua penderita. Namun, hingga saat ini jumlahnya sudah mencapai ribuan dan menempatkan Indonesia diperingkat pertama negara terjangkit COVID-19 di wilayah Asia Tenggara (Sukesih et al., 2020).

Data 31 Maret 2020 menunjukkan sebanyak 1.528 kasus dan 136 kasus kematian akibat terkonfirmasi (Jamaluddin, 2020). COVID-19 atau Virus Corona merupakan penyakit baru yang penyebarannya sangat cepat dan telah menjadi pandemi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian literatur yang dilakukan oleh Susilo et al (2020) menunjukkan bahwa penyakit yang disebabkan oleh COVID-19 sebaiknya perlu diwaspadai dan tidak diabaikan. Hal ini disebabkan karena penularan virus ini relatif cepat dan mampu menyebabkan kematian yang tinggi. Manusia ditemukan sebagai sumber penyebaran utama dalam penyebaran virus ini. Penyebaran antara satu orang ke orang lainnya ini melalui cairan (Droplet) yang ikut keluar pada saat batuk atau bersin (Fatin, 2020).

Pencegahan penyebaran COVID-19 yang telah dilakukan dan dikenalkan oleh banyak negara dengan mengikuti petunjuk WHO dan mencuci tangan menjadi hal yang dominan banyak dilakukan sebagai bentuk tindakan pencegahan dini. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Sari & Budi, 2018). Sikap dan perilaku mencuci tangan karena selain sederhana, jika dilakukan dengan benar pada saat mencuci tangan juga dinilai sangat efisien dalam pencegahan penyebaran COVID-19 (Dhiyan, 2020). Program PHBS ini merupakan bentuk pemberian pengalaman belajar atau menciptakan suatu yang kondusif bagi perorangan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). CTPS ini definisikan sebagai salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Tindakan ini dilakukan karena pada dasarnya tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain (Saida, 2020).

Banyak perubahan terjadi pada seluruh dunia telah membuat beberapa perubahan terjadi pada seluruh organisme di dalam kota yang diakibatkan oleh Pandemi COVID-19 ini. Sebagai contoh salah satunya pembelajaran jarak jauh yang secara mendadak harus diterapkan pada setiap pendidikan dikarenakan di Indonesia sistem pembelajarannya mendominasi menggunakan metode konvensional. Hal tersebut membuat banyak penyelenggara pendidikan kewalahan dalam memberikan pengawasan serta menyampaikan materi pembelajaran secara optimal, terlebih memberi pendidikan dini mengenai menjaga kebersihan untuk mencegah penularan COVID-19 dirasa cukup sulit karena tidak adanya interaksi secara langsung (Dhiyan, 2020). Pembelajaran jarak jauh dapat mempersingkat waktu pembelajaran. Dalam Hal ini, keberhasilan pembelajaran jarak jauh bergantung pada proses penyampaian materi dan metode dari pendidik.

Pemanfaatan video conference yang dilakukan secara tepat pada saat pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu anak dan memiliki peran yang sangat baik (Dwi & Lis, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saida (2020) kegiatan edukasi yang dilakukan secara daring/ online via zoom dengan menjelaskan pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun ditengah pandemi COVID -19 yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2020 efektif dengan hasil peserta yang di edukasi aktif saat sesi diskusi dan menunjukkan pemahaman pentingnya perilaku cuci tangan.

Anak yang mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya merupakan anak dengan kebutuhan khusus. Berbagai masalah tentunya akan dihadapi oleh anak dengan masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah tersebut perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu guru atau orang tua perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai kekhususannya (Desiningrum, 2017).

METODE

Kegiatan yang dilakukan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapatkan dapat sesuai dengan sasaran yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan ini. Beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi,

Setiap peserta pada pertemuan zoominar menerima materi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi yang diberikan kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian video mencuci tangan dengan baik dan benar. Pada saat pemaparan materi dan diskusi juga akan disertai dengan pemaparan oleh juru bahasa isyarat. Materi yang akan diberikan kepada pengajar mengenai:

1.1 Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Pada materi ini akan berfokus pada mahasiswa berkebutuhan khusus, hal ini bertujuan agar sasaran yang dicapai lebih terarah. Materi ini diharapkan dapat memberikan dasar-dasar yang berguna dalam kegiatan mencuci tangan untuk mencegah penularan COVID-19.

1.2 Pembelajaran mencuci tangan

Setiap peserta diwajibkan menyimak materi cuci tangan dan mengikuti praktik cuci tangan dari masing-masing video conference.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi mencuci tangan dalam upaya pencegahan Virus Corona melalui video pada mahasiswa berkebutuhan khusus di pendidikan tinggi. Peserta yang hadir sebanyak 14 orang mahasiswa berkebutuhan khusus yang berasal dari jurusan pendidikan luar biasa Universitas Padang. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, dikarenakan memang permasalahan yang mereka alami saat ini memang dikaitkan dengan adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid 19 ini. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa berkebutuhan khusus mengenai kegiatan mencuci tangan. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak mahasiswa berkebutuhan khusus yang jarang mencuci tangan di rumah.

Sebagian kecil mahasiswa lainnya mengatakan telah mencuci tangan sebelum makan dan sesudah dari toilet namun belum menggunakan teknik yang benar. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu orang narasumber dari dosen pendidikan luar biasa dan satu orang dosen dari keperawatan, dan satu orang dari praktisi perawat.

1. Pencapaian Tujuan

Tujuan yang diharapkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam memahami pentingnya mencuci tangan guna mencegah penularan Virus Corona dan meningkatkan kemampuan dalam mempraktikkan cuci tangan dengan tepat dan benar.

2. Pencapaian Target

Target dari pelaksanaan ini meliputi:

2.1 Memberikan pemahaman tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, pemahaman pendidik mengenai mahasiswa berkebutuhan khusus sudah sangat baik. Pada materi ini lebih ditekankan pada karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Banyak mahasiswa berkebutuhan khusus tidak mencuci tangan dan sebagian melakukan dengan tidak tepat.

2.2 Memberikan contoh praktik mencuci tangan dengan tepat dan benar

Setelah memberikan metode materi melalui share power point pada media zoominar, kegiatan yang berikutnya diberikan adalah praktek cuci tangan dengan tepat dan benar diikuti peserta zoominar melalui video tutorial.

3. Pencapaian Manfaat

Manfaat yang diharap diperoleh oleh peserta kegiatan adalah sebagai berikut:

3.1 Dapat memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus

3.2 Dapat memahami pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penularan virus corona

3.3 Mampu melakukan praktek mencuci tangan dengan tepat dan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan tentang Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Pada Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Tinggi, difokuskan pada edukasi mencuci tangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi, pemberian materi dan praktek cuci tangan bersama secara daring dengan video tutorial. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan temuan banyaknya mahasiswa ketika diwawancarai tidak mencuci tangan dengan benar dan tepat di masa pandemi ini. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan pengetahuan mahasiswa dalam mencuci tangan menunjukkan peningkatan serta dapat mempraktekkannya dengan baik. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mencuci tangan diharapkan ini dapat mencegah penularan virus Corona di masa pandemi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Desiningrum. (2017). Psikologis anak berkebutuhan Khusus. *UNDIP*, 2.
- Dhiyan. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal ABDIBAS*, 132.
- Dwi, I., & Lis, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 667.
- Fatin. (2020). Pembuatan Cuci Tangan Sederhana pada Masyarakat Daerah Zona Merah Sebagai Langkah Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 641.
- Jamaluddin. (2020). Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kedokteran*, 40.
- Jannah, R. N., & Wulandari, N. L. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pandemi COVID-19 di SD Inklusif. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8, 359–376.
- Saida. (2020). Cegah Covid 19 melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puwatu Kota Kendari. *Journal Of Community Engagement in Health*, 330.
- Sari, D. N. A., & Budi, S. (2018). Hubungan Spiritual Quoitient dengan Sikap Seksual Narapidana. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 227–234.
- Sukesih, Usman, Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258–264.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>